

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### I.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

PT.Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan lembaga pemerintah yang memiliki peran sebagai penyelenggara bursa, atau bertugas untuk memfasilitasi perdagangan efek di Indonesia. BEI berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. BEI adalah penggabungan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), yang dilakukan pada 30 November 2007. Dengan memiliki tugas BEJ sebagai pasar saham dan BES sebagai pasar obligasi dan derivatif. Karena Bursa Efek Indonesia merupakan bursa resmi Indonesia maka perusahaan yang ingin go public di Indonesia harus melakukan proses BEI dengan adanya pengontrolan yang adil dan efisien agar berjalan dengan baik.

Perusahaan yang ada di Indonesia rata-rata telah masuk ke dalam daftar BEI termasuk perusahaan pada bidang Kesehatan yaitu farmasi. Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memproduksi obat-obatan dengan tujuan pada kesehatan tubuh. Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI hampir semuanya memiliki kinerja keuangan yang transparan karena adanya kinerja yang telah sesuai dengan kebijakan yang ada. Pertumbuhan pasar farmasi di Indonesia rata-rata 20,6 % per tahun yang memiliki pertumbuhan lumayan besar, obat resep mendominasi sekitar 59% pasar farmasi nasional dan sisa 41% adalah obat bebas (*over the counter/OTC*).

**Tabel I.1**  
**Daftar Perusahaan Farmasi Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	MERK	PT.Merck Indonesia Tbk,
2	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk,
3	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
4	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
5	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk
6	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
7	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk,

8	SIDO	PT. Muncul Tbk,
9	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
10	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk
11	PEHA	PT. Phapros Tbk

(Sumber : Bursa Efek Indonesia)

## I.2 Latar Belakang Penelitian

Nilai perusahaan menurut Farah Margaretha (2005) adalah memaksimalkan kekayaan/nilai perusahaan bagi para pemegang saham/pemilik. Nilai perusahaan yang sudah go public tercermin dalam harga pasar saham perusahaan sedangkan pengertian nilai perusahaan yang belum go public nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (total aktiva dan prospek perusahaan, risiko usaha, lingkungan usaha, dan lain lain).

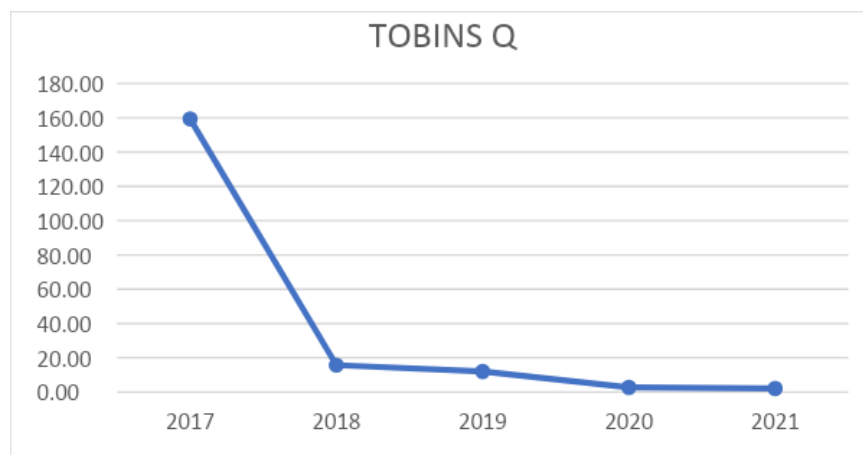
Nilai perusahaan menunjukkan bagaimana putusan perusahaan mempengaruhi pemegang saham. Putusan perusahaan dibuat oleh manajer perusahaan itu sendiri, bukan pemegang saham, dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham berbeda dengan memaksimalkan kepuasan manajer, sehingga aspek kunci pendekatan untuk menentukan strategi perusahaan adalah untuk memastikan manajer fokus dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Setiawati & Lim, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah nilai pasar, dimana nilai pasar itu sendiri tercermin dari nilai perusahaan, jika nilai pasar tinggi maka kemakmuran pemegang saham juga tinggi demikian sebaliknya.

Kinerja keuangan menurut Rahayu (2020:7) adalah suatu keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien. Laporan keuangan menurut Riswan & Kusuma (2014) adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Sementara Ramadhan & Syarfan (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu progress report laporan keuangan yang terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu dari suatu kombinasi antara fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi

(*accounting convention and postulate*), pendapatan pribadi (*personal judgement*).

Menurut Tanggor Sihombing (2020) laporan keuangan adalah laporan yang dibuat sesuai prinsip dalam akuntansi serta berisi informasi dan data tercatat yang digunakan oleh perusahaan untuk menunjukkan kondisi dan kinerja perusahaan yang bersangkutan kepada pihak yang membutuhkan. Sementara itu laporan keuangan memiliki dua tujuan, yaitu memberikan laporan mengenai posisi keuangan, hasil kegiatan usaha, dan perubahan yang terjadi dalam posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi yang dapat diterima serta memberikan laporan mengenai jumlah kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan, serta informasi lainnya yang relevan. Pada umumnya, ada dua jenis dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, yang pertama adalah neraca, yaitu laporan yang berisi informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Jenis kedua adalah laporan laba/rugi yang menampilkan informasi mengenai kinerja perusahaan dan hasil laba yang dapat diperoleh oleh perusahaan dalam satu periode tersebut. Berikut adalah data nilai perusahaan sub sektor farmasi yang tercatat pada bursa efek Indonesia periode 2017-2021:



**Gambar I.1 Data Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2017-2021**

*Sumber: data diolah peneliti, 2022*

Pada grafik 1.1 menunjukkan bahwa adanya penurunan nilai perusahaan pada tahun 2018, hal ini terjadi karena investasi asing langsung pada bidang farmasi di 2018 menurun dengan tercatat jumlah penanaman modal asing (PMA) di sektor

farmasi tercatat turun 25% dari diatas 3 triliun menjadi 2,36 triliun. Menurut Sugiyono (2019) mengindikasikan bahwa penurunan investasi asing selalu menurunkan nilai perusahaan (nilai perusahaan diproksikan dengan (TOBIN'S Q).

Menurut penelitian terdahulu Kurniawan & Putra (2019), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, menurut Sochib et al., (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini rasio profitabilitas dan current ratio digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hartono, 2018). Nilai rasio profitabilitas yang baik akan mencerminkan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas, pada penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan ROA, hal ini dikarenakan ROA dapat dijadikan indikator kinerja manajemen suatu perusahaan dalam mengelola aset perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan (Khairunisa et al., 2019). Rasio ini dapat menggambarkan manajemen perusahaan sudah efisien atau belum (efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan untuk mendapatkan pendapatan) (Hartono, 2018). Pada penelitian yang dilakukan oleh F.Putri, B, Rikumahu (2018) jika laba yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. ROA merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan investor untuk mempertimbangkan investasi yang akan dilakukan di perusahaan terkait, semakin tinggi nilai ROA di perusahaan akan menandakan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan uang yang lebih tinggi (dengan investasi yang lebih sedikit). Analisis pada ROA menggunakan semua aset (baik dari utang maupun dari piutang) sehingga dapat menguji efektifitas uang yang telah diberikan. Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan (Hartono, 2018). DER merupakan salah satu rasio *leverage*. Pada penelitian ini rasio *leverage* akan diukur dengan DER. *Debt to Equity Ratio* (DER) atau disebut juga rasio utang terhadap modal, rasio ini membandingkan antara jumlah utang dengan ekuitas, DER dapat mengukur investasi yang ada dalam perusahaan karena rasio ini digunakan dengan tujuan

mengukur posisi keuangan dalam perusahaan (untuk mengetahui apakah kondisi keuangan dalam perusahaan sehat atau tidak) (Hartono, 2018). Apabila rasio ini mengalami peningkatan maka hal ini cukup membahayakan, karena pendanaan dari pemberi utang perusahaan meningkat (pendanaan tersebut bukan berasal dari perusahaan yang bersangkutan) dan jumlah utang jangka pendek ataupun utang jangka panjang perusahaan mengalami peningkatan. Investor akan cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki nilai DER kecil, karena apabila perusahaan tersebut mengalami kerugian aset investor akan tetap aman. *Current Ratio* (CR) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *Current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberikan analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif dan lebih komprehensif (Fahmi, 2019). *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Dari fenomena yang telah peneliti paparkan, hal inilah yang menjadi latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**”

### **I.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), *current ratio* (CR) dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Apakah kinerja keuangan yang diprosikan dengan profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan *current ratio* (CR) dapat berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Apakah kinerja keuangan yang diprosikan dengan profitabilitas (ROA) , dapat

berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

4. Apakah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *leverage* (DER), dapat berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
5. Apakah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) , dapat berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

#### **I.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana (ROA), *leverage* (DER), *current ratio* (CR) dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 secara deskriptif.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas (ROA) *leverage* (DER) dan *current ratio* (CR) apakah berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas (ROA) apakah berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan yang diproksikan dengan *leverage* (DER) apakah berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
5. Untuk mengetahui kinerja keuangan yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) apakah berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

## **I.5 Manfaat Penelitian**

Berikut adalah manfaat penelitian dari aspek teoritis dan aspek praktis:

### **1. Aspek Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu penambahan teori atau referensi yang berkaitan pada ilmu kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

### **2. Aspek Praktis**

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain adalah sebagai berikut:

#### **a. Bagi investor**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi investor lama maupun investor baru dalam mengambil keputusan investasi pada saham di sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.

#### **b. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pendanaan perusahaan, informasi tambahan agar tujuan dari perusahaan tercapai dengan baik.

#### **c. Bagi Akademisi**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemahaman pada kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dan menjadi pertimbangan dalam berinvestasi.

## **I.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada ini berisikan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada ini berisikan mengenai penelitian sebelumnya, landasan teori yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian, ruang lingkup penelitian serta kerangka pemikiran.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada ini berisikan mengenai objek penelitian, metode penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada ini berisikan mengenai pembahasan dari penelitian yang berupa analisa pengolahan data yang telah dilakukan dikaitkan dengan teori yang mendasarinya seperti yang telah dilakukan dikaitkan dengan teori yang mendasarinya seperti yang telah diuraikan dalam BAB II dan asumsi yang telah ditetapkan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada ini berisikan mengenai rangkuman seluruh penelitian skripsi ini yang didapatkan dari pembahasan dan kemungkinan saran perbaikan ataupun pendapat yang dikemukakan terkait dengan hasil pengolahan data yang dikaitkan dengan teori teori yang mendasarinya.